

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan (Bank Konvensional) yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022)**

**Novryandi<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu<sup>1,2</sup>

E-mail: novryandi113@gmail.com<sup>1</sup>, abdullah@unib.ac.id<sup>2</sup>

***Abstract***

*This research aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return On Assets (ROA). This research uses a sample of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2018-2022. The sample selection method used was purposive sampling with a sample of 30 companies from conventional banks. The research results prove that partially the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) have no effect on Return On Assets (ROA), Non Performance Loans (NPL) have a negative effect on Return On Assets (ROA). However, simultaneously the three independent variables have a positive influence on ROA. Risk management can be a mechanism for dealing with problems related to profitability by maintaining the company's capital level and for investors to pay more attention to the industrial risks of banking companies when investing.*

***Keywords:*** Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA)

**1. PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan Dendawijaya, (2005) dalam Permata, (2016) . Perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan ekonomi, dimana industry perbankan memegang peran sebagai financial intermediary atau sebagai perantara pemindahan dan masyarakat dari unit surplus kepada unit deficit atau bisa juga sebagai pemindahan uang dari pihak penabung ke peminjam. Maka sangat penting untuk suatu Perusahaan perbankan dalam melihat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada priode tertentu. Laba biasanya menjadi salah satu penentu baik atau tidaknya suatu perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan begitu pula sebaliknya, jika laba perusahaan menurun maka terdapat permasalahan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi. Sehingga dalam hal ini peran profitabilitas suatu perusahaan sangat penting terutama pada sektor keuangan dalam perusahaan perbankan. Berdasarkan informasi dari kepala departemen komunikasi pada situs <https://www.bi.go.id>, pada masa pandemic, Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 tercatat rendah 1,68% (yoy) dan berada di

bawah kisaran sasaran  $3,0 \pm 1\%$ . Ketika nilai ekonomi suatu negara menurun maka perbankan merupakan salah satu sektor penting pemegang kendali perekonomian karena merupakan jantung dari perekonomian disuatu negara. Untuk itu agar perusahaan dapat meminimalisir permasalahan terkait kinerja perusahaan perbankan tersebut, maka perusahaan perbankan memerlukan peran manajemen risiko yang baik untuk mengatasinya.

Dalam perspektif teori sinyal, teori ini dapat memberikan sinyal kepada manajemen perusahaan berupa informasi seperti kondisi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk sehingga dapat menjadi syarat pengungkapan manajemen risiko Supriyadi & Setyorini, (2020). Manajemen risiko memiliki peran penting untuk perusahaan agar dapat memberikan dampak keuntungan, terutama pada Perusahaan perbankan. Sehingga peran manajemen risiko yang mampu mengawasi informasi dengan mudah dapat memperkirakan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan terjadi seperti gagalnya kredit, sehingga bank bisa lebih maksimal perannya untuk nasabah dengan memantau risiko yang mungkin terjadi, bank bisa meningkatkan shareholder value nya, dapat memberikan gambaran kepada pengelola bank tentang kerugian yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang, dapat meningkatkan metode serta proses dalam mengambil keputusan sistematis berdasarkan ketersediaan informasi Bauer & Ryser, (2004). Maka untuk mengatasi risiko yang akan terjadi maupun yang sedang terjadi tersebut, bank harus mempunyai prosedur dan tata kelola yang berkualitas sehingga dapat menggunakan untuk mengatasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usahanya. Sehingga perusahaan dengan manajemen risiko yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja Perusahaan perbankan yaitu dengan melihat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

Beberapa peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh manajemen risiko terhadap profitabilitas masih belum memberikan bukti empiris yang konsisten. Menurut hasil penelitian Sukmadewi, (2020); Sunaryo, (2020) yang menyatakan bahwa CAR, NPL, LDR berpengaruh positif terhadap ROA. hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bank memiliki pengaruh dalam menjalankan usaha utamanya dimana hal tersebut merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. (Fajari & Sunarto, 2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Arah yang berbeda juga ditemukan oleh Indah Putrianingsih et al., (2016); Saputra & Saputra, (2020); Wicaksono & Debora, (2020) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh dengan arah yang negatif karena nilai NPL akan mempengaruhi laba atau keuntungan pada perusahaan perbankan. LDR yang menjadi proksi dalam manajemen risiko terhadap ROA juga ditemukan dalam penelitian Agustiningrum, (2016); Juwita et al., (2018); Rahmah & Retnasih, (2023) dengan hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena rasio LDR yang sebanding dengan profitabilitas sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan. Semakin baik nilai LDR maka semakin baik pula laba yang dihasilkan oleh

perusahaan. Namun penelitian yang berbeda juga ditemukan dari beberapa peneliti terdahulu, seperti Wicaksono & Debora, (2020); Widyastuti & Aini, (2021) menyatakan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Widyastuti & Aini, (2021) menyatakan bahwa LDR tidak mempengaruhi profitabilitas bank (ROA), diakarenakan Bank Indonesia telah mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR tetap sesuai dengan standar minimal sebesar 8% hal ini menjadi salah satu faktor CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Rahmah & Retnasih, (2023) juga mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena terdapat penurunan CAR pada tahun 2020 (masa pandemi). Faktanya jika nilai CAR tinggi maka kondisi bank tersebut semakin membaik dan dapat dikatakan mampu membiayai operasionalnya dengan baik sehingga dapat memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris bagaimana pengaruh manajemen risiko yang dilihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan memperkaya literatur yang mendalam tentang hubungan antara manajemen risiko dan profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Manfaat praktis penelitian ini dapat diberikan kepada berbagai pihak karena penelitian ini dapat berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana peran manajemen risiko dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan perbankan yang dapat berdampak pada perekonomian di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORI

### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori signal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Bagaimana semestinya suatu Perusahaan memberikan signal signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal yang diberikan merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Peran dari manajemen untuk memberikan serta mengindikasikan mengenai resiko yang akan dihadapi maupun yang sedang dihadapi sangatlah penting agar tercapainya keinginan pemilik sesuai dengan *grand theory signalling*. Dalam hal ini Perusahaan memberikan informasi terkait dengan profitabilitas salah satunya laporan keuangan yang berupa *Return On Assets* (ROA).

Ketika laporan keuangan mengalami penurunan dan manajemen memberikan informasi tersebut kepada pihak pihak pemangku kepentingan lainnya. Tentunya ada penyebab kondisi laporan keuangan menjadi menurun oleh karna itu manajemen wajib untuk menganalisis penyebab tersebut. Manajemen resiko memiliki peran untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan profitabilitas yang dapat diukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah keuntungan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, yang mana dari profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor penentu apakah perusahaan tersebut baik atau tidaknya. Menurut Tri Hendro S.P dan Conny Tjandra Rahardja, (2014) dalam Ansori & Almunawar, (2018), profitabilitas merupakan faktor yang mempertimbangkan untuk menilai sehat tidaknya suatu bank selain faktor likuiditas, kualitas aktiva, modal dan manajemen. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan operasional ataupun yang berasal dari kegiatan non operasionalnya. Indikator pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan Rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Selain itu, ROA dapat memberikan hasil yang lebih baik untuk melihat profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan Kasmir (2012: 201).

### **Manajemen Risiko**

Menurut Fahmi, (2011) manajemen risiko merupakan suatu ilmu tentang bagaimana menerapkan ukuran dalam memecahkan berbagai masalah pada suatu organisasi yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen komprehensif dan sistematis. Jika perusahaan menjalankan suatu usaha maka akan ada risiko yang harus dihadapi, oleh sebab itu perlu adanya cara untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi untuk meminimalisir kerugian atas risiko yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai indikator untuk mengukur pengaruh manajemen risiko.

### **Jenis-jenis risiko**

Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 jenis-jenis risiko mencakup:

a. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan gagalnya debitur dan atau pihak lain untuk memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit didapat dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang dicatat dalam trading book ataupun dalam banking book. Contohnya timbulnya kredit macet, persentase hutang meningkat.

b. Risiko pasar

Risiko-risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option merupakan risiko pasar.

c. Risiko likuiditas

Akibat bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo yang berasal dari pendanaan arus kas dan atau dari asset likuiditas berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktifitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Bambang (2013), untuk model cadangan likuiditas berupa bagi hasil yang dibayarkan bank ke deposan, , posisi sebelumnya dari cadangan likuiditas, the prior investment

dalam operasional pembiayaan dan profit dari operasional pembiayaan. Secara eksplisit berdasarkan penjelasan diatas dapat kita uji salah satunya dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), yang dapat mencerminkan kemampuan bank untuk membayar Kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan.

d. Risiko oprasional

Risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Bambang (2013), indicator yang harus diperhatikan untuk perhitungan risiko oprasional caranya dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR).

e. Risiko hukum

Akibat tuntutan hukum dan kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti syarat sah kontraknya tidak dipenuhi dan agunan peningkatan tidak sempurna.

f. Risiko reputasi

Resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder, bersumber dari persepsi negative terhadap bank merupakan suatu resiko reputasi.

g. Risiko stratejik

Suatu resiko yang diakibatkan oleh tidak tepatnya dalam mengambil suatu keputusan stratejil serta gagalnya dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko kepatuhan

Akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku. Resiko kepatuhan dapat dilakukan dengan penerapan system pengendalian internal secara konsisten dan berkala.

### Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA)

Untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank, diperlukannya rasio kecukupan modal. Dimana semakin baik kecukupan modal maka akan semakin baik pula bank untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi. Semakin baiknya Capital Adequacy Ratio (CAR) maka akan berdampak kepada Return on Asset (ROA). Rasio perbandingan laba bersih yang dihasilkan dengan modal yang telah diinvestasikan pada asset merupakan pengertian dari ROA itu sendiri. Untuk membandingkan laba bersih dengan modal memerlukan CAR yang baik.

Dalam menilai kecukupan permodalan, bank harus mengaitkannya dengan risiko bank. Semakin tinggi risiko bank maka semakin besar bank harus menyiapkan modalnya agar dapat mengatasi atau mengantisipasi risiko bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk dapat mengukur penurunan atau peningkatan suatu modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Peneliti sebelumnya Bernadin, (2016) menyatakan bahwa secara simultan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika kecukupan modal dengan analisa CAR serta likuiditas dengan LDR meningkat maka akan menunjang penghasilan yang akan didistribusikan ke asset dan menjadi tambahan atas kontribusi laba. Penelitian lain Sukmadewi, (2020); Sunaryo, (2020) juga menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal bank memiliki pengaruh dalam menjalankan usaha utamanya dimana hal tersebut merupakan suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya CAR oleh bank, maka bank dapat menyerap kerugian yang dialami, sehingga aktivitas yang dilakukan akan berjalan efisien Sukmadewi, (2020). Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu, dapat diasumsikan dengan hipotesis pertama yaitu:

H1: CAR berpengaruh terhadap ROA

### **Non Performance Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)**

NPL menggambarkan kondisi ketika debitur tidak bisa membayar angsuran yang sedang berlangsung secara langsung, kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan atau macet dapat dikatakan NPL. Ketika debitur tidak dapat membayar angsuran dengan lancar maka akan mempengaruhi struktur modal dari bank itu sendiri, jika struktur modal terganggu maka akan berdampak pada ROA.

*Non Performin Loan* (NPL) merupakan pembiayaan yang bermasalah dan menjadi salah satu indikator untuk melihat bagaimana kualitas asset pada perusahaan perbankan. Menurut POJK No 18/PJOK.03/2016 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, jika nilai NPL diatas 5% maka bank tersebut dianggap tidak sehat. Hal itu terjadi karena nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan penurunan laba yang akan diterima oleh bank dan akan meningkatkan risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak bank Martini et al., (2021). Formulasi yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{total kredit}}$$

Menurut penelitian Fajari & Sunarto, (2017) NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA), yang menunjukkan peran bank untuk menjalankan intermediasi berjalan dengan baik. Berbeda arah dengan Wicaksono & Debora, (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Yang artinya bank tersebut tidak profesional dalam pemberian kredit ke kreditur sehingga mengakibatkan tingkat kredit bermasalah menjadi tinggi dan menurunkan ROA. Namun hasil penelitian dari Indah Putrianingsih et al., (2016); Saputra & Saputra, (2020) mengemukakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Return on asset (ROA) pada perusahaan perbankan karna semakin rendah NPL dapat memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diajukan dengan hipotesis kedua yaitu:

H2: NPL berpengaruh terhadap ROA

### **Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)**

Untuk menilai likuiditas bank dapat dilakukan dengan pengukuran LDR, karena merupakan rasio pinjaman terhadap simpanan. Untuk menghitung likuiditas bank dengan membandingkan antara total simpanan dan total pinjaman bank di suatu periode yang sama. Tentu saja LDR memiliki keterkaitan yang erat terhadap ROA karena dengan adanya peningkatan dalam LDR maka akan berimbas kepada ROA, tentu saja imbas tersebut berupa kenaikan profitabilitas terhadap ROA itu sendiri.

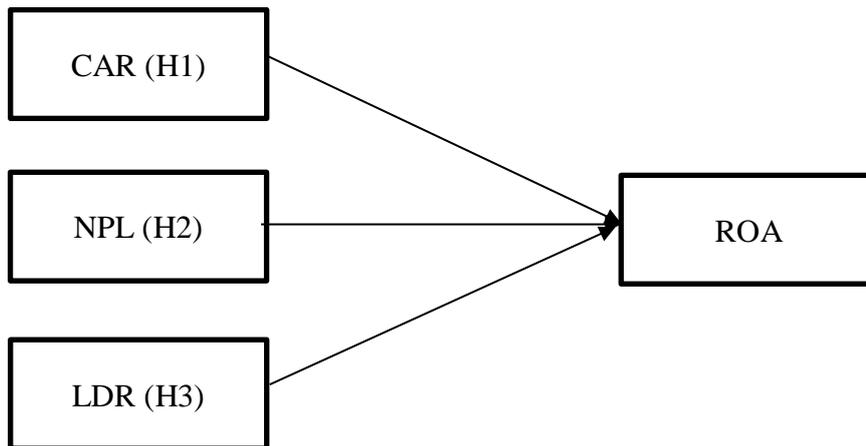
*Loan to Deposito Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam dalam menuntaskan kewajibannya dan membayarnya kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas perusahaan. Semakin banyak bank memberikan kredit kepada nasabah maka akan semakin cepat bank memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik kembali uang yang dikelola bank sebagai kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Adapun formulasi yang digunakan untuk LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

Sejalan dengan Agustiningrum, (2016) bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Jika persentase LDR tinggi maka akan meningkatkan keuntungan bank karena LDR tersebut meningkatkan pendapatan bunga yang terpengaruh pada semakin besarnya tingkat profitabilitas bank. Penelitian yang mengungkapkan hal yang sama juga dikemukakan oleh Sukmadewi, (2020), ia menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh kearah yang positif. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank, maka semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi baik/buruknya kinerja keuangan bank. Sejalan dengan Juwita et al., (2018); Rahmah & Retnasih, (2023) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena jika rasio LDR membaik maka laba perusahaan juga akan membaik sebab rasio ini sebanding dengan profitabilitas suatu perusahaan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola dana pihak ketiga. Maka berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan dengan hipotesis ketiga yaitu:

H3: LDR berpengaruh terhadap ROA

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data yang diolah, 2023

**3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan berdasarkan fenomena atau kejadian yang ada. Desain penelitian ini menggunakan uji kausalitas untuk mengukur hubungan antar dua variable yaitu variable dependen dengan variable independen. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performin Loan (NPL), dan Loan to Deposito Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Return on Asset (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan (bank konvensional) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 – 2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan pertimbangan. Bank konvensional umum menjadi pilihan untuk penelitian ini. Dan tehnik analisis data penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic 22.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-.0223	.0300	.005661	.0076070
CAR	120	-.2968	.8564	.164906	.1412710
NPL	120	-.0166	.0452	.009346	.0108921
LDR	120	.0680	1.2202	.494481	.1875112

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas, yaitu laba bersih dibagi total asset Sherly et al., (2016). Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,0223 menggambarkan bahwa terdapat Perusahaan perbankan melaporkan rugi sebesar 2,23% dari total asset yang dimiliki bank. Nilai maksimum sebesar 0,0300 menggambarkan bahwa 3% Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kemampuan laba terbesar dari total asset yang dimiliki Perusahaan. Nilai rata-rata yang positif sebesar 0.005661 menunjukkan bahwa Perusahaan yang ada dalam sampel penelitian menghasilkan pendapatan/keuntungan sebesar 0,56% dari total asset yang dimanfaatkan. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata ROA yaitu sebesar 0,0076070 menandakan adanya variasi yang cukup besar dari profitabilitas yang didapatkan oleh Perusahaan bank dalam penelitian ini.

Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,2968 yang menandakan bahwa 29,68% bank akan membiayai kegiatan operasionalnya, hal ini berarti sebanyak 29,68% bank tidak memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari ekuitas yang berisiko. Nilai maksimum CAR sebesar 0,8564 menandakan bahwa 85,64% bank memiliki modal yang cukup tinggi untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Nilai rata-rata CAR sebesar 0,164906 menandakan bahwa rata-rata kemampuan modal yang dimiliki oleh bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan menanggung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko sebesar 16,49%. Dengan nilai standar deviasi CAR sebesar 0,1412710 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang lebih kecil dari CAR yang dimiliki oleh bank.

Variabel independen *Non Performance Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0,0166 menandakan bahwa kredit bermasalah terendah bank yaitu sebesar 1,66% dari total kredit yang diberikan. Nilai maksimum sebesar 0,0452 menandakan bahwa kredit bermasalah tertinggi pada bank sebesar 4,52% dari total kredit yang diberikan. Nilai rata-rata NPL sebesar 0,009346 menunjukkan bahwa 0,93% rata-rata bank mengalami kredit bermasalah. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0,0108921 menunjukkan bahwa adanya variasi yang lebih kecil dari kredit bermasalah yang dialami bank.

Loan to Depost Ratio (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0680 yang berarti bank memberikan total kredit terendah sebesar 6,80% dari total dana pihak ketiga yang dimilikinya. Nilai maksimum LDR sebesar 1,2202 menandakan bahwa total kredit tertinggi yang diberikan bank yaitu sebesar 122%. Rata-rata LDR sebesar 0,494481 menandakan bahwa rata-rata bank memberikan kredit sebesar 49,44% dari total dana pihak ketiga yang dimiliki. Dengan standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata yaitu sebesar 0,1875112 menandakan adanya variasi sebesar 18,75% lebih rendah.

Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03000687
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.050
	Positive	.029
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,050 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200  $\geq 0,05$  menandakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.158	.00680	1.934

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,934, dengan perhitungan  $DU \leq DW \leq 4 - DU$  yaitu  $1.6592 \leq 1,934 \leq 2,3408$ . Hal tersebut berarti bahwa nilai DW untuk variabel penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.970	1.031
	NPL	.968	1.033
	LDR	.996	1.004

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, variabel independen CAR, NPL, dan LDR memiliki nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini trebebas dari multikolinieritas, maka data penelitian ini baik untuk digunakan dalam model regresi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.716	.216		3.319	.001
CAR	.413	.551	.078	.750	.455
NPL	7.605	8.992	.088	.846	.400
LDR	.157	.420	.038	.375	.708

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki hasil yang signifikan, sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada varian *error*.

**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Tabel 6. Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.005	.002		2.994	.003
CAR	-.003	.005	-.061	-.716	.476
NPL	-.276	.060	-.394	-4.583	.000
LDR	.005	.003	.133	1.568	.120

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa persamaann untuk uji regresi berganda yaitu :

$$ROA = 0,005 - 0,003CAR - 0,276 NPL + 0,005LDR + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 6 diatas, persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,005 yang berarti jika variabel CAR, NPM, dan LDR memiliki nilai sebesar 0, maka ROA sebesar 0,005. Koefisien variabel CAR yaitu sebesar -0,003, berarti setiap kenaikan CAR 1% akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,3%. Koefisien NPL sebesar -0,276, berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menyebabkan penurunan ROA

sebesar 27,6%. Dan nilai koefisien LDR sebesar 0,005, maka setiap peningkatan LDR sebesar 1% nilai CAR akan meningkat sebesar 0,5%.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

#### Uji Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji statistic pada penelitian ini, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,476 sedangkan nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar -0,003. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05. Dengan koefisien yang diperoleh dapat diketahui bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,3%. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak diterima.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia yaitu mewajibkan bank untuk menjaga nilai CAR nya minimal 8%, menjadi salah satu tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA. Untuk mengantisipasi terjadinya risiko kredit, bank harus selalu menyiapkan dana yang digunakan sebagai Cadangan agar dapat memenuhi standar nilai ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fajari & Sunarto, (2017); Maharani et al., (2020); Widyastuti & Aini, (2021).

#### Uji Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji statistic pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel NPL yaitu sebesar 0,000 sedangkan nilai koefisien yang diperoleh yaitu sebesar -0,276. Berdasarkan hasil tersebut, menandakan bahwa NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,276 berarti setiap kenaikan NPL 1% akan menurunkan ROA sebesar 27,6%. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

*Pada* Perusahaan bank, NPL memiliki kemampuan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Di Indonesia, rentan nilai NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%, maka jika NPL yang dimiliki lebih besar dari 5%, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profesionalitas bank dalam mengelola kreditnya sesuai dengan tinggi NPL yang dihadapi bank. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah ROA suatu bank Wicaksono & Debora, (2020). Sejalan dengan Fauziah, (2021); Indah Putrianingsih et al., 2(016); Widyastuti & Aini, (2021), semakin besar nilai NPL akan berdampak pada risiko kegagalan kredit yang disalurkan.

#### Uji Hipotesis 3

*Hipotesis* ketiga menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil uji statistic pada penelitian ini, menunjukkan

bahwa nilai signifikansi variabel LDR yaitu 0,120 dan dengan nilai koefisien 0,005. Berdasarkan hasil tersebut, menandakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi LDR dibawah 0,05 dan memiliki nilai koefisien ke arah positif, berarti setiap kenaikan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan LDR berpengaruh terhadap ROA tidak dapat diterima.

*Penelitian* ini sejalan dengan Claudia & Yusbardini, (2022); Maharani et al., (2020); Nurfitriani, (2021); Wicaksono & Debora, (2020); Widyastuti & Aini, (2021). Tingkat bunga yang rendah dapat menyebabkan tidak adanya pengaruh antara LDR dan ROA Claudia & Yusbardini, (2022). Oleh karena itu, sebagian besar pendapatan bank berasal dari factor lain selain LDR, seperti investasi saham dan giro, dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia. Dengan demikian, risiko likuiditas bank masih dapat diatasi dengan keuntungan yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Hasil rata-rata nilai LDR dalam penelitian ini sebesar 49,44% tidak sejalan dengan PBDI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum yang menyatakan bahwa tingkat LDR yang baik sekitar 78%-92%.

Uji F.

**Hasil Uji Simultan Test (Uji F)**

**Tabel 7. Uji Simultan Test (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.004	3	.001	3.041	.031 <sup>b</sup>
Residual	.066	150	.000		
Total	.070	153			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa ilia F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, yaitu  $3.041 \geq 2,55$  dan nilai signifikansi sebesar 0.031 lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 \leq 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.158	.00680	1.934

Sumber: Data Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square sebesar 0,179 menunjukkan bahwa variasi nilai Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai variasi sebesar 17,9%. Sedangkan sisanya sebesar 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, misal dana pihak ketiga, pendapatan operasional atau lain-lainnya.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data dan bukti empiris mengenai pengaruh manajemen risiko yang di proksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi Return On Asset (ROA) pada Perusahaan perbankan di Indonesia. Beberapa temuan utama yang dihasilkan dari pegujian hipotesis penelitian ini yaitu (1) CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat laba yang diperoleh oleh bank tidak mengalami dampak yang signifikan dari CAR, jika sebagian besar modal bank hanya digunakan untuk mengatasi kegagalan operasional, misal pembayaran kredit yang bermasalah. (2) NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Semakin rendah nilai NPL maka bank akan mengalami keuntungan dengan indikasi tingkat risiko atas pemberian kredit bank yang cukup rendah. (3) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Nilai LDR tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas suatu bank, karena nilai kredit yang diberikan tidak berdasarkan kualitas kredit yang baik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap teori sinyal dimana manajemen risiko yang harus dilakukan oleh pihak manajemen suatu Perusahaan dapat menjadi mekanisme penyelesaian atas masalah yang terjadi terkait profitabilitas Perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis. Bagi investor perlu memperhatikan tingkat risiko industri yang ada pada bank tersebut, dan dapat dilihat dari NPL dan LDR. Serta untuk Perusahaan diharapkan agar dapat tetap mempertahankan dan menjaga tingkat modal dengan besaran CAR, karena modal merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh bank.

## **REFERENSI**

- Agustiningrum, R. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, dan Ldr Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 885–902.
- Ansori, H. R., & Almunawar, S. (2018). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Jurnal Profita*, 11(1), 001. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.01.001>
- Bauer, W., & Ryser, M. (2004). Risk management strategies for banks. *Journal of Banking & Finance*, 28(2), 331–352. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2002.11.001>
- Bernadin, D. E. Y. (2016). *Pengaruh Car dan LDR Terhadap Return On Asset*. IV(2), 232–241.

- Claudia, M., & Yusbardini, Y. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 826–835. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19777>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi kedua , cetakan kedua Ghalia Indonesia, Bogor*.
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Risiko : teori, kasus, dan solusi. cet. 4*.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi\_U 3), 853–862.
- Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>
- Indah Putrianingsih, D., Yulianto Jurusan Manajemen, A., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2016). PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL) dan CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <http://maj.unnes.ac.id>
- Juwita, S., Raga, P. D. J., Prasetyo, F. I., & Rimawan, E. (2018). Effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Costs on Operational Revenues) and LDR (Loan to Deposit Ratio) to ROA (Return on Assets) PD Bank Pasar Bogor City. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(6), 305–309.
- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 1997(November 1997), 82–94.
- Martini, T., Husaini, H., & Sari, N. (2021). Credit Risk Management At Bank Bengkulu Main Branch During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Fairness*, 10(1), 29–42. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15230>
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50–67. <https://doi.org/10.33367/at.v2i3.1453>
- Permata, R. I. (2016). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Permodalan Dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4, 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/viewFile/16994/15442>
- Rahmah, M., & Retnasih, N. R. (2023). Comparative Study of Financial Soundness of State

and Private Banks in Indonesia. *Mbia*, 22(1), 113–124.  
<https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2199>

- Saputra, A., & Saputra, A. R. P. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Public Policy*, 6(1), 35.  
<https://doi.org/10.35308/jpp.v6i1.1445>
- Sherly, E. N., Indriani, R., & Suranta, E. (2016). *Pengaruh Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Biaya Hutang*. 6(2011), 135–148.
- Sukmadewi, R. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Operating-Income Ratio, Non Performing Loans, Net Interest Margin on Banking Financial Performance. *ECo-Buss*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.32877/eb.v2i2.130>
- Sunaryo, D. (2020). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL), and Loan To Deposit Ratio (LDR) Against Return On Asset (ROA) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149–158.  
<https://doi.org/10.52728/ijjm.v1i4.110>
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Wicaksono, B. W., & Debora, S. (2020). Analisis Pengaruh Npl,Nim,Ldr,Car, Terhadap Roa Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 383–398.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.